

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dalam meningkatkan mutu dan kualitas seorang manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan seorang guru, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan terlaksana. Pembelajaran yang baik adalah, ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ketercapaian suatu tujuan ditentukan dari penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan hasil belajar dari peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai dan merancang berbagai media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, terlebih khusus pada masa pandemic yang terjadi sekarang ini.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu

belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan (Atsani; 2020).

Ilmu kimia adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kajian tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi. Materi-materi Kimia bersifat abstrak seperti rumus-rumus dan simbolik yang sulit untuk di konkritkan sehingga dibutuhkan media yang mampu mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak. Namun kenyataannya, sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran kimia merupakan pembelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga peserta didik kurang bergairah untuk mempelajari ilmu Kimia. Itu karena faktor guru yang mempengaruhi pola berpikir peserta didik sehingga peserta didik berpendapat bahwa mempelajari Kimia itu sulit. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran (Agustya, 2017). Selain itu, tercapainya hasil belajar seseorang dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila respon peserta didik baik maka hasil belajar juga baik atau sebaliknya apabila peserta didik mendapatkan respon yang buruk maka hasil belajar juga buruk (Agustya, 2017)

Berdasarkan paparan para ahli media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapainya proses pembelajaran yang baik (Suryana, dkk; 2018). Dengan adanya media pembelajaran yang baik, maka akan semakin

mudahnya peserta didik dalam belajar, dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik) (Suryana, dkk; 2018)

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yaitu media audio, audio-visual, dan video. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran. Video adalah serangkaian gambar, gerak yang disertai suara membentuk satu-kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur dengan pesan-pesan didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Produk video pembelajaran tersebut video yang berisi materi-materi pelajaran yang disajikan sedemikian rupa sehingga menarik peserta didik untuk belajar (Sagirani, dkk; 2011). Media video yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi asam basa harus didahului dengan menelaah kompetensi dasar dan standar kompetensi. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada materi asam basa yang menerapkan video pembelajaran adalah metode presentasi yang tergolong dalam aspek pengetahuan (KI3) dan metode demonstrasi yang tergolong dalam aspek keterampilan (KI4).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan media pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas, jika media yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar

dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dikelas. Mager (dalam Tawil dan Liliyasi, 2014: 14) menyatakan bahwa hasil belajar seorang peserta didik dinyatakan dalam terbentuknya tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang telah dialami peserta didik tersebut.

Penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlebih khusus pada saat pembelajaran daring (*online*). Dengan adanya media video tersebut diharapkan dapat menumbuhkan respon yang baik dari peserta didik. Respon peserta didik dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media video pada materi asam basa di kelas, dan diukur dengan angket respon belajar peserta didik. Jika media itu dirancang dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Suryana, 2018).

Berdasarkan wawancara seorang guru kimia dan kepala sekolah SMA Katolik Sint Pieter, waikabubak bahwa disekolah tersebut selama pandemic covid-19 semua aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *googlemeet*. Pendidik dan peserta didik dilarang melaksanakan pembelajaran tatap muka disekolah. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut saya sebagai calon seorang guru kimia merancang suatu media video pembelajaran yang memuat materi kimia SMA kelas XI semester genap yaitu asam dan basa. Dari media tersebut yang harus diketahui adalah bagaimana

pengaruh respon peserta didik tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Busyaeri,dkk: 2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di Min Kroya Cirebon” menyatakan ada pengaruh yang sangat tinggi antara kedua variabel tersebut. Hal ini terbukti dengan perolehan korelasi dari dua variabel tersebut melalui perhitungan product moment mencapai sebesar 1,03 yang berarti berada dalam korelasi yang kuat/tinnggi. Berdasarkan penelitian (Ulfah, dkk; 2018) dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Video Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga” menyatakan bahwa video eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu aspek kognitif dapat meningkat dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulindasari, V. R (2015), dengan judul “ Penerapan Audio-Visual Terhadap Peserta didik Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia dan Hewan, hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dikatakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan media video tersebut dapat diterapkan pada materi asam dan basa. Materi larutan asam basa dalam pembelajaran kimia termasuk dalam materi yang sulit dipahami peserta didik. Dikarenakan peserta didik hanya mempelajari

tentang materi dan pokok bahasanya saja tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan kreatifitas dan keterampilan mereka melalui kegiatan praktikum. Oleh karena itu untuk menyampaikan materi ini seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang inovatif berupa video pembelajaran, karena biasanya guru menggunakan metode ceramah dalam penyampain materi yang berdampak pada respon peserta didik dan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh respon tentang media video dengan judul **“Pengaruh Respon Tentang Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Asam Basa Kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter, Waikabubak tahun ajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas video pembelajaran pada materi pokok asam basa?
2. Bagaimanakah respon peserta didik tentang media video pembelajaran pada materi pokok asam basa?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran pada materi pokok asam basa?
4. Bagaimanakah hubungan respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok asam basa?

5. Bagaimanakah pengaruh respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok asam basa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui validitas video pembelajaran pada materi pokok asam basa.
2. Mengetahui respon peserta didik tentang media video pembelajaran pada materi pokok asam basa.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan media video pembelajaran pada materi pokok asam basa.
4. Mengetahui hubungan respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok asam basa.
5. Mengetahui pengaruh respon tentang media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok asam basa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Sebagai acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran selama proses pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19.

2. Bagi peserta didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar melalui pembelajaran yang menarik.

3. Bagi penulis

Meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif selama pembelajaran daring.

E. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik) (Suryana, dkk; 2018).

2. Pembelajaran *daring (online)*

pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Atsani, 2020)

3. Video pembelajaran adalah salah satu contoh dari multimedia yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Produk video tersebut berupa video yang berisi materi-materi pelajaran yang disajikan sedemikian rupa sehingga menarik peserta didik untuk belajar (Sagirani, dkk; 2011)

4. Respon peserta didik adalah suatu tanggapan atau reaksi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Hanim, 2011:1).

5. Hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan (Nurhasanah; dkk, 2016).

F. Batasan penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Sint Pieter, Waikabubak
2. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Pieter, Waikabubak dan dibatasi pada satu kelas.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode presentasi untuk materi aspek pengetahuan dan demonstrasi untuk aspek keterampilan.
4. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek KI3 (pengetahuan) dan KI4 (keterampilan), aspek tersebut diukur dengan lembar penilaian portofolio atau laporan tertulis.
5. Penelitian pengaruh respon peserta didik tentang media video pembelajaran pada materi pokok asam basa kelas XI IPA dibatasi pada materi sifat-sifat asam-basa dan indikator asam-basa.